



ANALISIS PENYEBAB TERJADINYA *OVERFLOW CARGO* PADA KAPAL MT TIMUR LAUT MAS 2

Rudi Hermansyah Sitorus

Akademi Maritim Belawan (AMB) Medan

rudihermansyahsitorus@gmail.com

ABSTRACT

Analisis Penyebab Terjadinya *Overflow Cargo* pada Kapal MT Timur Laut Mas 2 dijelaskan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor penyebab dan cara pencegahan *overflow cargo* pada tanki nomor 4 sebelah kanan di MT Timur Laut Mas 2. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Data yang diperoleh kemudian di analisis sehingga diperoleh kesimpulan tentang penyebab terjadinya *overflow cargo*. Penelitian ini dilakukan di Kapal MT Timur Laut Mas 2 saat Taruna Akademi Maritim Belawan Medan melakukan Praktek di atas kapal pada tahun 2017. Taruna yang mengambil data di lapangan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilakukan studi pustaka sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kerusakan alat muat *radar level gauge* (alat pengukur tinggi *innage* otomatis) pada tanki 4 kanan yang mengakibatkan tidak terpantaunya kondisi tanki 4 kanan dan kurangnya sumber daya manusia di atas kapal mengakibatkan terjadinya *overflow cargo*.

Kata Kunci

Overflow Cargo

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang sedang melakukan pembangunan di segala bidang antara lain, bidang ekonomi, transportasi, dan bidang lainnya. Hal ini menimbulkan dampak meningkatnya kebutuhan bahan produk olahan kelapa sawit (*Elaeis guinensiss jacq*). Salah satu bahan olahan kelapa sawit adalah minyak kelapa sawit mentah atau sering dikenal dengan istilah CPO (*Crude Palm Oil*).

Dalam pendistribusian kebutuhan minyak kelapa sawit curah, membutuhkan transportasi darat dan laut, Perkembangan angkutan khususnya angkutan laut sangatlah pesat perkembangannya. Kapal sebagai sarana angkutan laut memegang peranan penting dalam memperlancar transportasi laut yang aman dan tepat guna. Namun pada hakekatnya di dalam angkutan laut terdapat tiga aspek yang sangat berkaitan erat yaitu kapal, muatan, dan pelabuhan.

Kapal tanker merupakan salah satu sarana transportasi angkutan laut yang merupakan alat untuk mengangkut muatan cair atau mengangkut muatan minyak hasil bumi. Tidak dapat dihindari bahwa pengangkutan produk dengan kapal membutuhkan teknologi yang maju, dengan demikian kapal didesain untuk memuat berbagai macam produk. Konstruksi kapal dibuat sedemikian rupa seperti penataan ruang muat, pompa-pompa muatan, sistem ventilasi sistem pemanas dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan pembongkaran dan pemuatan di kapal tanker sangatlah kompleks untuk itu perwira dan ABK diharuskan mampu melaksanakan pemuatan dan pembongkaran dengan baik agar tidak terjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan dilakukan pengawasan yang baik, maka proses pemuatan dan pembongkaran dapat berjalan dengan lancar sehingga menghindari adanya musibah yang akan terjadi.

Selain itu, informasi dan data dari setiap produk muatan sangat dibutuhkan. Dengan adanya data dan informasi, penanganan muatan di kapal tanker dapat diperhitungkan kemungkinan bahaya yang timbul seperti, kerusakan muatan, *overflow cargo*, kebakaran, peledakan, keracunan, pencemaran alam sekitar, dan akibat lain yang ditimbulkan. Untuk itu di atas kapal tanker diperlukan mualim dan ABK yang cakap untuk dapat melaksanakan pemuatan dan pembongkaran dengan baik untuk menjaga mutu maupun kondisi yang diharapkan sehingga dapat menghindari kemungkinan negatif ataupun kerugian yang terjadi.

Pada beberapa kasus yang terjadi, banyak hal dan aspek yang tidak diperhatikan pada saat melakukan proses pemuatan sehingga terjadi permasalahan. Salah satu masalah yang terjadi dialami oleh taruna Akademi Maritim Belawan ketika peraktek di atas kapal MT Timur Laut Mas 2 adalah saat kapal MT Timur Laut Mas 2 memuat CPO telah terjadi *overflow cargo* yang disebabkan karena kesalahan dari pihak crew kapal dan alat pemuatan. Hal itu terjadi di pelabuhan Manokwari pada tanggal 10 April 2017. *Overflow cargo* pada kapal MT Timur Laut Mas 2 terjadi di tangki nomor 4 sebelah kanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Analisa Penyebab Terjadinya *Overflow Cargo* pada Kapal MT Timur Laut Mas 2 merupakan penelitian kualitatif dimana Taruna sebagai orang yang bertugas mengambil data langsung terjun ke Lapangan merasakan secara langsung apa yang terjadi di Kapal MT Timur Laut Mas 2. Penelitian ini menggunakan metode

observasi, wawancara dan dokumentasi tentang kegiatan bongkar muat, kemudian dibandingkan dengan SOP kapal untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Permasalahan yang terjadi pada kapal MT Timur Laut Mas 2 yang pernah di alami oleh Taruna Akademi Maritim Belawan yaitu terjadinya tumpahan muatan (*overflow cargo*) pada tanggal 10 April 2017. Tumpahnya muatan CPO tersebut mengakibatkan banyaknya kerugian pada pencharter kapal karena sebanyak 13 Ton muatan CPO dinyatakan berkurang akibat kejadian tersebut. Selain itu pihak kapal juga harus membuat berita acara tumpahnya muatan tersebut. Tumpahnya muatan CPO terjadi pada tanki nomor 4 *starboard side* (kanan) dan langsung dilakukan penanganan dengan cepat dan tepat. Uraian alur kejadian tumpahnya muatan tersebut adalah sebagai berikut : Pada tanggal 09 april 2017 pukul 21.30 LT kapal mulai memuat cargo CPO

Pemuatan di awali pada tanki I *center* sebanyak 60% sesuai *loading instruction* dan di lanjutkan pada tanki berikutnya Pada saat pemuatan berlangsung pada tanki nomor II P/S dan dilaporkan pada mualim I keadaan saat itu kapal miring kiri sehingga mualim I memberikan instruksi pada ABK jaga untuk membuka *valve drop line* pada tanki nomor 4 kanan (*starboard*) untuk menstabilkan kondisi kapal. Perwira jaga yang berada di *cargo control room* terus memantau keadaan *ullage* muatan dan tidak mencatat instruksi yang diberikan pada ABK jaga tersebut.

Setelah pergantian jam jaga pada saat itu perwira jaga baru di *cargo control room* hanya memantu melalui *gauge ullage indicator* dan baru menyadari telah terjadi *overflow cargo* pada tanki nomor 4 kanan (*starboard*). Setelah mengetahui adanya tumpahan cargo CPO tersebut perwira jaga segera memberitahu pihak tanki di pelabuhan agar menghentikan proses pemuatan dan segera dilaksanakan penanganan darurat untuk menangani tumpahan minyak.

Pembahasan

Tumpahnya muatan CPO (*overflow cargo*) pada saat memuat yang terjadi pada MT Timur Laut Mas 2 di pelabuhan Manokwari membuat banyak kerugian terutama pada pihak kapal. Hal ini dikarenakan pada saat *overflow cargo* itu terjadi pemilik kapal telah di claim oleh pihak pencharter kapal. Pihak pencharter meminta pertanggung jawaban dari

pihak pemilik kapal berupa permintaan ganti rugi. Selain kerugian materil juga terdapat kerugian waktu, karena seharusnya pemuatan berjalan dengan waktu yang sudah ditentukan, tetapi terlambat dikarenakan penanganan minyak yang tumpah dari tangki tersebut. Penyebab terjadinya *overflow cargo* pada tanki nomor 4 sebelah kanan di MT Timur Laut Mas 2 antara lain :

1. Kerusakan Alat

Rusaknya alat *Radar Level Gauge* yang ada pada tanki nomor 4 kanan, menyebabkan tidak terpantaunya kondisi *innage* dari *gauge ullage indicator* pada tanki no 4 kanan yang ada pada CCR.

2. Kesalahan Manusia

Kurangnya komunikasi antara perwira jaga dan ABK jaga. Mualim I yang langsung memberikan instruksi pada ABK jaga untuk membuka *valve drop line* pada tanki nomor 4 kanan tidak diketahui oleh perwira jaga. Kurangnya pemahaman tugas ABK dan perwira jaga pada saat melakukan jaga pemuatan. Perwira jaga yang berada di CCR tidak melakukan perhitungan *rate* pemuatan dan waktu yang dibutuhkan, tetapi hanya memantau kondisi stabilitas kapal dan kondisi *innage* pada *gauge ullage indicator* serta ABK jaga yang tidak melakukan *sounding* secara manual.

Kurangnya perawatan serta pemantauan kondisi alat dan fasilitas memuat pada kapal MT Timur Laut Mas 2. *Crew* kapal yang telah terbiasa dengan fasilitas pada CCR membuat tidak terpantaunya kerusakan *radar level gauge* yang ada pada tanki no 4 kanan. *Crew* kapal hanya memantau lewat *gauge ullage indicator* yang ada pada CCR tanpa melakukan *manual sounding* tidak menyadari bahwa kondisi *innage* yang sebenarnya pada tanki berbeda pada penunjukan yang ada di *gauge ullage indicator* yang ada pada CCR. Disamping itu crew kapal tidak pernah memeriksa kondisi unit *radar level gauge* dan hanya memeriksa kondisi kebersihan tanki muat.

KESIMPULAN

Penyebab terjadinya *overflow cargo* pada tanki nomor 4 sebelah kanan di MT Timur Laut Mas 2 adalah kerusakan alat muat *radar level gauge* (alat pengukur tinggi *innage* otomatis) pada tanki 4 kanan yang mengakibatkan tidak terpantaunya kondisi tanki 4 kanan dan faktor kesalahan manusia antara lain : a) Kurangnya komunikasi antara awak kapal sehingga tidak mengetahui bahwa telah terjadi pemindahan muatan. b) Kurangnya pengawasan oleh awak kapal untuk memantau tiap *valpe* dan tanki serta mengukur *ullage*-nya tiap melakukan pemuatan.

c) Kurangnya perawatan pada alat memuat sehingga terjadinya kerusakan yang tidak diketahui sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Diklat Perhubungan. (2001). Kapal Tanker. Balai Pendidikan dan Pelatihan Ahli Nautika, Jakarta.

Badan Diklat Pertamina. (2007). Tanker Safety. Diklat Khusus Perkapalan Pertamina, Jakarta.

Badan Diklat Perhubungan. (2006). International Safety Management Code.

Departemen Perhubungan. Jakarta.

BP3IP, (2009). "Penanganan dan Pengaturan Muatan". Diklat TPK III Program Studi Deck, Jakarta.

De Rozari Willem, (1995) "Memuat" Diklat Untuk MPI-MPB III, Jakarta.

ICS, OCIMF AND IAPH, (2006). ISGOTT (International Safety Guide for Oil Tanker and Terminals). IMO.

Sutiyar. Capt, (1994), "Kamus Istilah Pelayaran dan Perkapalan", Pustaka Beta, Jakarta.